

Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengkonsumsi Jajanan Sehat Siswa- Siswi Kelas V Di SD Negeri 1 Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2019

Pira Prahmawati¹, Achmad Djamil²

¹Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia

e-mail : babedjamil@gmail.com

Abstract

Based on BPOM survey results, it shows that 99% of school children buy snacks at school. In addition, BPOM also still found foods containing textile dyes in traditional markets by generating data that exhibits 70% of production facilities, and 55% of drug and food distribution facilities in the city of Bandar Lampung didn't meet the requirements (BPOM, 2018). Thus, the purpose of this study was determining whether or not the effect of providing counseling with snakes and ladders game to the knowledge and attitudes of consuming healthy snacks in the case of fifth grade students at SD Negeri 1 Sukarame, Bandar Lampung City. The type of this research is a pre-experimental study. The population of the study is 153 students with a sample of 61 respondents using the stratified random sampling technique to specify the number of students taken per class, then they would be conducted pre-test and post-test. Data were analyzed using the T test. The results of this research are an increase in knowledge and attitudes of respondents after the provision of counseling with snakes and ladders game. Prior to provide counseling using snakes and ladders game, the average value of respondents knowledge was 51.72 to 67.97, and the average value of attitudes was 52.56 to 72.787. The results based on the T test obtained knowledge p-value 0,000 (<0,005), and attitude p-value 0,000 (<0,005), which means that there is an effect of giving counseling by playing snakes and ladders game to the knowledge and attitudes. Ultimately, this research also contains suggestions for voluntary SD Negeri 1 Bandar Lampung, especially to the teachers as The School Health Unit Supervisory Team (SHUPT/TPUKS) at school to give a basic knowledge about nutrition routinely, and fun learning media according to the age of school children.

Keywords: *healthy snacks, knowledge and attitudes of healthy snacks*

Abstrak

Berdasarkan hasil survei BPOM, itu menunjukkan bahwa 99% anak sekolah membeli makanan ringan di sekolah. Selain itu, BPOM juga masih menemukan makanan yang mengandung pewarna tekstil di pasar tradisional dengan menghasilkan data yang menunjukkan 70% dari fasilitas produksi, dan 55% dari fasilitas distribusi obat dan makanan di kota Bandar Lampung tidak memenuhi persyaratan (BPOM, 2018). Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah menentukan apakah atau tidak efek memberikan konseling dengan permainan ular dan tangga terhadap pengetahuan dan sikap mengkonsumsi makanan ringan yang sehat dalam kasus siswa kelas lima di SD Negeri 1 Sukarame, Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pra-eksperimental*. Populasi penelitian ini adalah 153 siswa dengan sampel 61 responden menggunakan teknik stratified random sampling untuk menentukan jumlah siswa yang diambil per kelas, maka mereka akan dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Data dianalisis menggunakan uji T. Hasil penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan dan sikap responden setelah pemberian konseling dengan permainan ular dan tangga. Sebelum memberikan konseling menggunakan permainan ular dan tangga, nilai rata-rata pengetahuan responden adalah 51,72 hingga 67,97, dan nilai rata-rata sikap adalah 52,56 hingga 72,787. Hasil berdasarkan uji T diperoleh pengetahuan *p-value* 0,000 (<0,005), dan sikap *p-value* 0,000 (<0,005), yang berarti ada pengaruh pemberian konseling dengan memainkan permainan ular tangga dengan

Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengkonsumsi Jajanan Sehat Siswa – Siswi Kelas V Di SD Negeri 1 Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2019
(Pira Prahmawati)

pengetahuan dan sikap. Pada akhirnya, penelitian ini juga berisi saran untuk sukarela SD Negeri 1 Bandar Lampung, terutama kepada para guru sebagai Tim Pengawas Unit Kesehatan Sekolah (SHUPT / TPUKS) di sekolah untuk memberikan pengetahuan dasar tentang gizi secara rutin, dan media pembelajaran yang menyenangkan sesuai usia anak-anak sekolah.

Kata kunci: jajanan sehat, pengetahuan dan sikap jajanan sehat

1. PENDAHULUAN

Usia sekolah (usia 6 sampai 12 tahun), merupakan salah satu masa yang mengalami tumbuh kembang yang cepat karena pada usia ini aktifitas fisik akan terus meningkat. Pada usia sekolah asupan gizi yang baik dari segi kuantitas maupun kualitas diperlukan agar tumbuh kembang anak dapat optimal. Pemberian gizi pada usiasekolah biasanya tidak berjalan secara sempurna, karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku makannya (Nuryantoet *al.*, 2014).

Di Indonesia, berdasarkan data kejadian luar biasa (KLB) pada jajanan anak sekolah (JAS) tahun 2004-2006, kelompok siswa sekolah dasar (SD) merupakan kelompok yang paling sering mengalami keracunan makanan (BPOM,2007). Pada tahun 2007, terjadi 179 kejadian keracunan makanan dan 28 kejadian KLB keracunan pangan (16%) terjadi di lingkungan sekolah. Makanan jajanan berkontribusi sebesar 28,57% sebagai pangan penyebab KLB keracunan pangan di lingkungan sekolah dan siswa sekolah dasar (SD) merupakan kelompok yang sering mengalami keracunan pangan jajanan anak sekolah, yaitu sebesar 67% (BPOM,2008).

Berdasarkan hasil survei BPOM menunjukkan bahwa 99% anak sekolah membeli jajanan di sekolah. Hasil uji Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dari tahun 2009 sampai 2013 mengalami peningkatan dari 57,36% menjadi 80,78% makanan yang memenuhi syarat seperti tidak terkandung bahan berbahaya, terjaga higienitasnya dan bebas dari kontaminasi logam berat. Survei yang dilakukan pada 30 kota tahun 2013 dari 884 sekolah SD dan Madrasah Ibtidaiyah dari jumlah 5.566 hasil yang tidak memenuhi syarat ada 1.730 atau 31,08% (BPOM, 2013).

Di Kota Bandar Lampung ditemukan sebanyak 10 truk dari berbagai makanan ilegal hasil penyitaan selama tahun 2018 dilakukan pemusnahan, selain itu BPOM juga masih menemukan makanan yang mengandung pewarna tekstil di pasar-pasar tradisional dan data tersebut menunjukkan bahwa 70% sarana produksi dan 55% sarana distribusi obat dan makanan di kota bandar lampung tidak memenuhi ketentuan (BPOM, 2018).

Salah satu faktor yang memengaruhi gizi seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi, oleh sebab itu terdapat beberapa upaya dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat salah satunya adalah dengan merubah perilaku dalam kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan atau pendidikan.

Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dengan adanya peningkatan pengetahuan maka diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik terhadap gizi dan kesehatan (Nuryantoet *al.*, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawan, 2013 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan jajanan dengan perilaku anak memilih jajanan pada anak sekolah dasar di SDN Sambikerep II/480 Surabaya dengan hasil harga signifikan sebesar 0,027. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asprina, 2013 yaitu pengetahuan yang baik sebelum diberikan intervensi sebesar 61,3% atau sebanyak 19 orang dan meningkat setelah diberikan intervensi menjadi sebesar 87,1% atau sebanyak 27 orang. Sedangkan pada responden yang memiliki pengetahuan tidak baik sebelum diberikan intervensi yaitu sebesar 38,7% atau sebanyak 12 orang dan setelah diberikan intervensi menjadi 12,9% atau sebanyak 4

orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap pengetahuan anak sekolah mengenai konsumsi jajanan anak sekolah.

Berdasarkan Data pra survey di Puskesmas Sukarame di Kota Bandar Lampung, sekolah dasar negeri 1 sukarame kota bandar Lampung belum pernah ada penyuluhan mengenai jajanan sehat di sekolah dikarenakan penyuluhan mengenai jajanan sehat belum masuk dalam program promosi kesehatan di puskesmas sukarame. Sementara itu sekolah ini memiliki kantin dengan jumlah sedikit dan mayoritas siswa-siswi mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah. Masih banyak pedagang kaki lima yang terlihat menggunakan perwarna makanan yang mencolok dan penggunaan minyak goreng yang berulang, selain itu lingkungan sekitar tempat penjualan jajanan yang kurang bersih.

Oleh karena itu berdasarkan masalah yang ada dilapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh pemberian edukasi gizi dengan media permainan edukasi ular tangga terhadap perubahan pengetahuan dan sikap konsumsi makanan jajanan sehat pada anak sekolah dasar”. Peneliti memilih anak sekolah dasar sebagai subjek penelitian karena anak usia sekolah adalah investasi bangsa dan mereka adalah generasi penerus. Oleh sebab itu generasi penerus ini harus tetap dijaga kualitas hidupnya. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, maka peneliti memilih anak sekolah dasar agar mendapatkan pendidikan mengenai gizi sedini mungkin.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian *pra eksperimen* dengan *one group pre-test* dan *post-test* (Notoatmojo, 2010). Pada penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan *group pretest-posttest*, dimana penelitian ini sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi dengan (*post-test*) setelah adanya intervensi dengan menggunakan media permainan ular tangga.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas V di SDN 1 Sukarame Kota Bandar Lampung dengan jumlah siswa sebanyak 153 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V (usia 11-12 tahun). Hal ini didasari oleh teori piaget yang mengelompokkan usia (7-11 tahun) dalam tahap perkembangan kognitif yang sama dan menggabungkan kelompok usia menurut Permenkes No. 75 tahun 2013 yang menuliskan bahwa kebutuhan gizi untuk usia (10-12 tahun) memiliki kebutuhan zat gizi yang sama maka sampel yang diambil adalah usia 11-12 tahun. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dimana sampel yang diikutsertakan memenuhi persyaratan inklusi dan eksklusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

A. Analisis Univariat

Tabel 3.1

Data Distribusi Frekuensi Sebelum Pemberian Penyuluhan Dengan Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Tentang Mengkonsumsi Jajanan Sehat

Variabel	mean	median	Std. deviation	95% CI	Min - Max
sebelum pemberian penyuluhan dengan permainan ular tangga terhadap Pengetahuan tentang mengkonsumsi jajanan sehat	51,72	55,00	6,701	50,01-53,44	40-65

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui bahwa Pengetahuan tentang mengkonsumsi jajanan sehat sebelum diberikan penyuluhan dengan media permainan ular tangga (*Pre-tes*) didapatkan nilai rata-rata 51,72, median 55,00 dengan *standar deviation* 6,701, nilai 95% CI 50,01-53,44. Nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 65.

Tabel 3.2.

Data Distribusi Frekuensi Sesudah Pemberian Penyuluhan Dengan Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Tentang Mengkonsumsijajanan Sehat

Variabel	<i>mean</i>	<i>median</i>	<i>Std. deviation</i>	<i>95% CI</i>	<i>Min - Max</i>
sesudah pemberian penyuluhan dengan permainan ular tangga terhadap Pengetahuan	69,75	70,00	6,978	67,97-71,54	60-85

tentang mengkonsumsi jajanan sehat					
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa Pengetahuan tentang mengkonsumsi jajanan sehat sesudah diberikan penyuluhan dengan media permainan ular tangga (*Post-test*) didapatkan nilai rata-rata 69,75, median 70,00 dengan standar deviation 6,978, nilai 95% CI 67,97-71,54. Nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 85.

Tabel 3.3
Data Distribusi Frekuensi Sebelum Pemberian Penyuluhan Dengan Permainan Ular Tangga Terhadap Sikap Tentang Mengonsumsi Jajanan Sehat

Variabel	<i>mean</i>	<i>median</i>	<i>Std. deviation</i>	<i>95% CI</i>	<i>Min - Max</i>
sebelum pemberian penyuluhan dengan permainan ular tangga terhadap sikap tentang mengkonsumsi jajanan sehat	52,564	53,300	10,333	49,917-55,210	43-73,3

Tabel 3.4
Data Distribusi Frekuensi Sesudah Pemberian Penyuluhan Dengan Permainan Ular Tangga Terhadap Sikap Tentang Mengonsumsi Jajanan Sehat

Variabel	<i>mean</i>	<i>median</i>	<i>Std. deviation</i>	<i>95% CI</i>	<i>Min - Max</i>
Sesudah pemberian penyuluhan dengan permainan ular tangga terhadap sikap tentang mengkonsumsi jajanan sehat	72,787	73,3	9,0444	70,471-75,103	53,3-93,3

B. Analisis Bivariat

Tabel 3.5
Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Mengonsumsi Jajanan Sehat

Variabel	<i>mean</i>	<i>Std. deviation</i>	<i>t</i>	<i>p = value</i>
Sesudah pemberian penyuluhan dengan permainan ular tangga – sesudah pemberian penyuluhan dengan permainan ular tangga	18,033	8,577	16,421	0,000

Berdasarkan Tabel 3.5 didapatkan bahwa nilai rata - rata perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan media penyuluhan dengan permainan ular tangga siswa - siswi di SDN 1 Sukarame Kota Bandar Lampung adalah sebesar 18,033. Std deviation 8,577 dan nilai t adalah 16,421. Berdasarkan hasil uji *T-Test* maka didapatkan *p value* = 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang bermakna untuk nilai pengetahuan *Pre-test* dengan *Post-test* setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media permainan ular tangga .

Tabel 3.6
Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Sikap Mengkonsumsi Jajanan Sehat

Variabel	<i>mean</i>	<i>Std. deviation</i>	<i>t</i>	<i>p = value</i>
Sesudah pemberian penyuluhan dengan permainan ular tangga – sesudah pemberian penyuluhan dengan permainan ular tangga	20,2230	11,156	14,158	0,000

Berdasarkan Tabel 3.6 didapatkan bahwa nilai rata-rata perbedaan sikap antara sebelum dan sesudah diberikan media penyuluhan dengan permainan ular tangga siswa siswi di SDN 1 Sukarame Kota Bandar Lampung adalah sebesar 20,2230. *Standard deviation* 11,156 dan nilai t adalah 14,158. Berdasarkan hasil uji *T-Test* maka didapatkan *p value* = 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang bermakna untuk nilai pengetahuan *Pre-test* dengan *Post-test* setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media permainan ular tangga .

3.2. PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Kuesioner yang digunakan ini berupa pertanyaan benar salah mengenai pengetahuan makanan jajanan terdiri dari 20 pertanyaan untuk kuesioner pengetahuan.

Pada tabel 3.1 di dapatkan bahwa pengetahuan pada *post test* adalah mean 51,72, median 55,00, standar deviasi 6,701 dan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 65. Hasil tersebut menggambarkan bahwa masih kurangnya tingkat pengetahuan siswa- siswi dalam mengkonsumsi jajanan sehat, dikarenakan kurangnya informasi mengenai konsumsi jajanan sehat yang dibuktikan dengan belum pernah adanya penyuluhan kesehatan mengenai jajanan sehat di sekolah tersebut oleh tim pembina unit kesehatan sekolah dari sekolah atau puskesmas. Berdasarkan hasil penelitian dari 20 pertanyaan mengenai pengetahuan, didapatkan bahwa responden rata-rata mendapatkan skor 0 pada soal-soal mengenai ciri-ciri jajanan yang mengandung pengawet, pewarna dan pemanis buatan.

3.2.1. Sikap Responden Tentang Konsumsi Jajanan Sehat

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa sikap tentang mengkonsumsi jajanan sehat sebelum diberikan penyuluhan dengan media permainan ular tangga (*Pre-test*) didapatkan nilai rata-rata 52,564, median 53,300 dengan standar deviation 10,333, nilai 95% CI 49,917 – 55,210. Nilai terendah adalah 43 dan nilai tertinggi adalah 73,3. Hasil tersebut menggambarkan bahwa nilai rata-rata sikap pada responden kurang baik, hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa-siswi mengenai konsumsi jajanan sehat yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Kuesioner yang digunakan ini berupa pertanyaan benar salah mengenai sikap mengkonsumsi jajanan sehat terdiri dari 15 pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian dari 15 pertanyaan tersebut, didapatkan bahwa responden rata-rata mendapatkan skor 0 pada soal-soal mengenai pilihan jajanan yang mengandung pengawet, pewarna dan pemanis buatan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang berpengaruh terhadap sikap responden dalam mengkonsumsi jajanan sehat.

3.2.2. Pengaruh Pengetahuan Siswa - Siswi *Pre-Test Post-Test* Terhadap Mengkonsumsi Jajanan Sehat

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan mengenai pengetahuan mengkonsumsi jajanan sehat sesuai dengan Tabel 3.5 diketahui bahwa nilai rata-rata pada *post test* mengalami peningkatan dibandingkan saat *pre test*. Tabel 3.5 menunjukkan hasil uji statistik bahwa pada kelompok *pre test* terdapat perbedaan pengetahuan siswa-siswi mengenai mengkonsumsi jajanan sehat secara signifikan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media permainan ular tangga dengan *p-value* 0.000 (<0.005).

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa SD N 1 Sukarame belum memiliki kantin bersih dan sehat yang sesuai dengan kegiatan tim pembina unit kesehatan sekolah (TPUKS) yaitu pembinaan sarana keteladanan gizi seperti kantin sekolah. Ketersediaan kantin yang kurang membuat siswa-siswi dengan mudah membeli jajanan di luar sekolah yang terpapar dengan debu dan asap kendaraan, Selain itu pelaksanaan kegiatan UKS belum berjalan dengan maksimal di buktikan dengan belum dibentuknya peserta pelaksanaan program UKS tersebut seperti peserta didik, tim UKS puskesmas, serta masyarakat sekolah (guru sekolah). Keterlibatan peran serta guru, peserta didik dan orang tua murid juga sangat di butuhkan dalam meningkatkan pengetahuan siswa siswi sekolah dengan menyediakan kantin yang bersih dan sehat, memasukan edukasi jajanan sehat pada kegiatan-kegiatan sekolah dan larangan jajan di luar kantin sekolah.

3.2.3. Pengaruh Sikap Siswa - Siswi *Pre-Test Post-Test* Terhadap Mengkonsumsi Jajanan Sehat

Pada penelitian ini tidak hanya mengukur pengetahuan tetapi dilakukan juga pengukuran sikap pada siswa-siswi SDN 1 Sukarame Kota Bandar Lampung tentang mengkonsumsi jajanan sehat. Pengukuran sikap dilakukan menggunakan kuesioner yang menyatakan setuju dan tidak setuju atas

pernyataan yang diajukan. Kuesioner diberikan pada saat sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi. Penilaian sikap diperoleh dengan menghitung nilai dari pernyataan responden berdasarkan skor *pre-test* dan *post-test*. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2005), bahwa sikap terhadap gizi merupakan kecenderungan seseorang untuk menyetujui atau tidak menyetujui terhadap suatu pernyataan (*statement*) yang diajukan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti perubahan sikap pada siswa - siswi SDN 1 Sukarame Kota Bandar Lampung mengenai mengkonsumsi jajanan sehat sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media permainan ular tangga. Pada variabel sikap ini kelompok yang digunakan sama seperti kelompok pengetahuan yaitu kelas V-A dan V-B dengan jumlah 61 responden

Berdasarkan hasil analisis sikap pada saat *pre-test* pada kelompok intervensi didapatkan nilai mean 52,564 yaitu dan meningkat pada saat *post-test* menjadi 72,787. Berdasarkan hasil uji *T-test* untuk sikap didapatkan *p value* 0.000 (<0.005), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor sikap pada siswa-siswi pada saat *pre-test* dan *post-test* mengenai mengkonsumsi jajanan sehat secara signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Saputri et al (2012) yang menyatakan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan alat permainan edukatif ular tangga terjadi perubahan sikap dari yang negatif menjadi positif dan diperkuat dengan hasil uji *t* yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan *p-value* = 0.000. Berdasarkan tabel lampiran distribusi jawaban yang benar pada kelompok intervensi untuk variabel sikap didapatkan peningkatan presentasi yang paling sedikit pada pertanyaan no 1 yaitu mengenai pemilihan makanan jajanan yang aman mengalami peningkatan hanya sebesar 3.8% positif dan diperkuat dengan hasil uji *t* yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan *p-value* = 0.000. Berdasarkan tabel lampiran distribusi jawaban yang benar pada kelompok intervensi untuk variabel sikap

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pemberian edukasi gizi dengan media permainan ular tangga terhadap perubahan pengetahuan dan sikap konsumsi makanan jajanan pada pelajar SDN 1 sukarame kota bandar lampung maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan permainan ular tangga terhadap pengetahuan mengkonsumsi jajanan sehat pada siswa-siswikelas V di SDN 1 Sukarame Kota Bandar Lampung dengan nilai *p value* yaitu 0.000 (< 0.05).
- b. Ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan permainan ular tangga terhadap sikap mengkonsumsi jajanan sehat pada siswa-siswi di kelas V di SDN 1 Sukarame Kota Bandar Lampung. dengan nilai *p value* 0.000 (< 0.05)

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, B. A. 2011. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar*. Semarang: Skripsi. Universitas Diponegoro

- BPOM. 2013. *Info POM : Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Serta Upaya Penanggulangan*.
- BPOM. 2018. *Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJS) Serta Upaya Penanggulangan*.
- Briawan, D., Ekayanti, I., & Koerniawati, R. D. 2013. *Pengaruh Media Kampanye Sarapan Sehat Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Kebiasaan Sarapan Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor. Jurnal Gizi dan Pangan, 8(2)*.
- Devi, N. 2012. *Gizi Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Dewi, C. P. L., & Agustin, D. A. 2014. *Pengaruh Peer Educator Terhadap Sikap Pemilihan Jajanan Sehat Pada Siswa Sdn Bendung 1 Mojokerto. Jurnal Keperawatan Bina Sehat, 10(2)*.
- Didik Achmadi, A., 2015. *Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan Anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta* (Doctoral dissertation, UMS).
- Erdawuri, P. 2013. *Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di SDN Ciganjur 05 Pagi Jakarta Selatan*. Jakarta.
- Fitri, C. N. 2012. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur*. Jakarta: Skripsi. Universitas Indonesia.
- Hamida, K., & Zulaekah, S. 2012. *Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 67-73*.
- Hartono, N. P., Wilujeng, C. S., & Andarini, S. 2015. *Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik. Indonesian Journal of Human Nutrition, 2(2), 76-84*.
- Isnaini, R. H. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Sarapan Dengan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 03 Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Pucung*. Jakarta. Skripsi. Universitas Esa Unggul.
- Labibah, A., Nurhapsari, A., & Mujayanto, R. 2015. *Pengaruh Permainan Ular Tangga Modifikasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak (Studi terhadap Siswa SD N 4 Tanggunharjo, Kecamatan Grobogan). Jurnal Medali, 2(1), 1-4*.
- Maduretno, I. S., Wirawan, N. N., & Setijowati, N. 2015. *Niat dan Perilaku Pemilihan Jajanan Anak Sekolah yang Mendapat Pendidikan Gizi Metode Ceramah dan TGT. Indonesian Journal of Human Nutrition, 2(1), 23-37*.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Peomosi Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Nuryanto, N., Pramono, A., Puruhita, N., & Muis, S. F. 2014. *Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Anak Sekolah Dasar. Jurnal Gizi Indonesia*, 3(1), 32-36.
- Pakhri, A., Zakaria., Rochimiwati, S. N., & Chaerunnimah. 2016. *Peranan Penyuluhan dalam Peningkatan Pengetahuan Guru dan Anak SD Tentang Keamanan Makanan Sekolah di Sekolah Dasar. Jurnal Gizi dan Pangan*, XXI (1).
- Putri, A. R. 2013. *Perbedaan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Keamanan Makanan Jajanan Sekolah setelah Mendapat Penyuluhan dengan Menggunakan Strategi Berbeda (Media Permainan Edukatif Ular Tangga Dan Metode Ceramah) di SD N Soropadan Karangasem Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Safrina. 2012. *Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*. Depok: Skripsi. Universitas Indonesia.
- Saputri, O. L., & Kristiawati, K. I. 2012. *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Dalam Pemilihan Jajanan Sehat Menggunakan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga. Jurnal Ners. Unair Surabaya*, 3(2), 1-10.
- Siagian, A., Jumirah, J., & Tampubolon, F. 2010. *Media Visual Poster dan Leaflet Makanan Sehat serta Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Siswa Sekolah Lanjutan Atas, di Kabupaten Mandailing Natal. Kesmas: National Public Health Journal*, 4(6), 262-268.
- Sudarmawan. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Jajanan di SDN Smbikerep II/480 Surabaya*. Surabaya: Skripsi. Universitas Negeri Surabaya
- RI, P. M. K. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat.